

**EFEKTIVITAS MEDIA KUARTET TERHADAP HASIL
BELAJARBANGUN DATAR SEDERHANA PADA
PESERTA DIDIK KELAS V SD
INPRES 1 KOTARAYA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh

Ziar Agus Suhada

NIM : 191040048

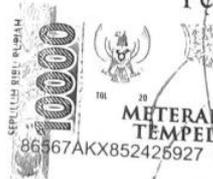
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Efektivitas Media Kuartet Terhadap Hasil Belajar Bangun Datar Sederhana Pada Peserta Didik Kelas V Sd Inpres 1 Kotaraya” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat atau tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 05 Juni 2023

Penulis



Ziat Agus Suhada

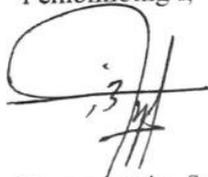
NIM: 191040048

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Media Kuartet Terhadap Hasil Belajar Bangun Datar Sederhana Pada Peserta Didik Kelas V Sd Inpres 1 Kotaraya” oleh mahasiswa atas nama Ziar Agus Suhada NIM: 19040048, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

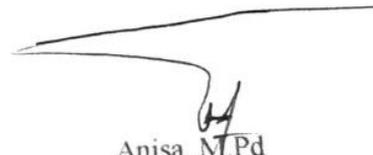
Palu, 05 Juni 2023 M
16 Dzulqoidah 1444 H

Pembimbing I,



Nursupriamin, S.Pd., M.Si
NIP. 198106242008012008

Pembimbing II,

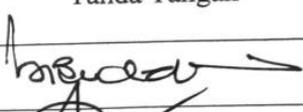
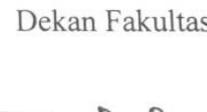


Anisa, M.Pd
NIDN. 2004049501

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ziar Agus Suhada NIM: 191040048 dengan judul “eektivitas media kuartet terhadap hasil belajar bangun datar sederhana pada peserta didik kelas V SD Inpres 1 Kotaraya Desa Kotaraya Kecamatan Mepanaga Kabupaten Parigi Moutong” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 5 Juni 2023M. yang bertepatan dengan tanggal 16 Dzulqoidah 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	
Penguji Utama II	Rafiq Badjeber, M.Pd	
Pembimbing I	Nursupiamin, S.Pd., M.Si	
Pembimbing II	Anisa, M.Pd	

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan Fakultas


Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
Nip.197001012005011009


Dr. H. Askar, M.Pd
Nip.19670521199303100

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam, tidak lupa penyusun persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta para keluarganya, para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Abdul Rubai dan Ibunda Sumartin yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan membiayai penyusun dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar, hingga ke Perguruan Tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag., selaku ketua Jursan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Fikri Hamdani, M.Hum., selaku sekretaris

jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

5. Ibu Nursupiamin. S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Anisa. M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas telah membimbing penyusun dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan. Walaupun terbentur dengan kesibukan yang padat di kampus.
6. Seluruh pegawai yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penyusun dalam mengurus segala administrasi dan lain-lain ketika ujian.
7. Kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu bapak Muhammad Rifa'i, S.E.,MM serta seluruh staf perpustakaan UIN Datokarama Palu yang dengan tulus telah memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan untuk menyusun skripsi ini.
8. Bapak Bihila. S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SD Inpres 1 Kotaraya, Kecamatan Mepanga Kabupataen Parigi Moutong
9. Sahabat-sahabat dilingkungan UIN Palu khususnya sahabat-sahabat PGMI 2 Teman-teman seperjuangan di program studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2019 UIN Datokarama Palu yang telah mengisi hari-hari dengan belajar bersama yang penuh cerita bagi penulis.

10. Dan terlebih khusus kepada Abdul Rohim, S.Mat yang sangat berjasa dalam membantu penulisan skripsi ini hingga selesai.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan serta bantuan selama penyusunan skripsi

Akhirnya kepada semua pihak, penyusun senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Palu, 05 Juni 2023 M
16 Dzulqoidah 1444 H

Penulis



Ziar Agus Suhada
NIM. 19.1.01.0048

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Garis-garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	12
1. Media Kuartet	12
2. Pembelajaran Matematika.....	15
3. Bangun datar sederhana	16
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian	30
B. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel	32
C. Variabel Penelitian	33
D. Definisi Operasional	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran umum tentang SD Inpres 1 Kotaraya.....	43
1. Sejarah berdirinya SD Inpres 1 Kotaraya	43
2. Visi-Misi SD Inpres 1 Kotaraya	46
3. Profil SD Inpres 1 Kotaraya.....	48
B. Deskripsi variabel penelitian	48
C. Uji Normalitas	51
D. Uji Homogenitas.....	52
E. Uji Hipotesis	53
F. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	10
2. Jenis-jenis Trapesium.....	23
3. <i>Matching pretest-posttest control group design</i>	31
4. Daftar nama-nama Kepala Sekolah.....	41
5. Hasil Pretest kelas V SD Inpres 1 Kotaraya.....	48
6. Hasil Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol	50
7. Nilai Postest dari Peserta Didik pada Kelas Eksperimen.....	51
8. Nilai Postest dari Peserta Didik pada Kelas Kontrol	52
9. Hasil Uji Normalitas	53
10. Hasil Uji Homogenitas	54
11. Hasil Uji Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persegi Panjang	17
2. Persegi	18
3. Segitiga.....	19
4. Macam-macam segitiga dan hubugannya	20
5. Belah Ketupat.....	21
6. Jajar Genjang.....	22
7. Trapesium.....	23
8. Layang-layang.....	25
9. Lingkaran	26
10. Kerangka Pikir	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Test Soal

Lampiran 2 : RPP

Lampiran 3 : Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 4 : Surat Keterangan Izin Meneliti

Lampiran 5 : Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 6 : Undangan Seminar Proposal

Lampiran 7 : Dokumentasi

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Ziar Agus Suhada

NIM : 19.1.04.0048

**Judul Skripsi : Efektivitas Media Kuartet Terhadap Hasil Belajar
Bangun Datar Sederhana Pada Peserta Didik Kelas V
SD Inpres 1 Kotaraya**

Skripsi ini berjudul Efektivitas Media Kuartet Terhadap Hasil Belajar Bangun Datar Sederhana Pada Peserta Didik Kelas V Sd Inpres 1 Kotaraya. Adapun rumusan masalah yaitu Apakah media kuartet efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun datar sederhana di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun lokasi penelitian ini yaitu SD Inpres 1 Kotaraya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Inpres 1 Kotaraya yang berjumlah 36 peserta Didik. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja dan memilih subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data adalah melalui teknik Pretest-Posttest.

Peserta didik yang menggunakan media kuartet mengalami peningkatan rata-rata sebesar 50 poin dari nilai pretest 25 menjadi 75 pada saat posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kuartet berkontribusi secara positif terhadap pemahaman dan prestasi belajar peserta didik dalam mempelajari bangun datar sederhana. Dalam konteks kelas V SD Inpres 1 Kotaraya, hasil tes juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas kontrol dan posttest kelas eksperimen, dengan selisih rata-rata sebesar 10 poin. Hal ini menegaskan bahwa peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan media kuartet mengalami peningkatan yang lebih besar dalam pemahaman materi bangun datar sederhana dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan media tersebut.

Saran untuk Guru dapat menggunakan media kuartet sebagai alat bantu dalam menjelaskan konsep, memvisualisasikan bangun datar, dan melibatkan peserta didik dalam aktivitas interaktif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal dasar yang setiap warga negara baik siapapun itu berhak mendapatkannya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Melalui pendidikan itu pula yang akan membedakan pola pikir seseorang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh aspek kehidupan manusia, yang menuntut manusia untuk berfikir.

Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk individu yang lebih baik. Pendidikan dasar merupakan pendidikan sebagai pondasi yang kuat untuk mencapai jenjang pendidikan lebih tinggi. Pendidikan dasar akan berhasil apabila diawali dengan karakter dan cara belajar peserta didik yang dimulai dari sejak dini melalui jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan, Pasal 1.

(TK). Hal ini tidaklah lepas dari bagaimana pola pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari peserta didik adalah matematika. Pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari telah memberikan manfaat yang nyata, hampir dalam seluruh proses kegiatan manusia secara tidak sadar mereka menerapkan ilmu matematika, sehingga matematika ditempatkan sebagai salah satu ilmu pengetahuan dasar yang harus ditanamkan sedini mungkin pada anak.² Selain itu, matematika juga memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir peserta didik, sehingga mereka dituntut memiliki kemampuan matematis guna sebagai alat pemecahan masalah.

Salah satu materi pelajaran matematika yang mengharuskan adanya pemahaman konsep dasar yang kuat kepada peserta didik ialah materi tentang bangun datar.³ Namun berdasarkan observasi dalam pembelajaran matematika tentang Bangun datar sederhana di kelas V SD Negeri 01 Inpres Kotaraya, proses pembelajaran tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Kegiatan pembelajaran hanya melibatkan peserta didik tertentu yang aktif sedangkan peserta didik yang lain kurang memperhatikan pelajaran. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran beberapa orang peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, seperempat dari jumlah peserta didik di kelas lebih memilih berbicara dengan temannya dan bermain-main dari pada mendengarkan penjelasan guru.

² R.W. Utami. "Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika". *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 03 (2018):187

³ Wulandari, Astri Nur, and Krisma Mawardi. "Pengembangan Media Papan Tempel Bangun Datar Berbasis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 4 SD." *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 3 (2018): 12.

Kurangnya inovasi dalam pembelajaran menjadikan rendahnya pemahaman beberapa peserta didik terhadap materi tentang Bangun datar sederhana. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika tentang bangun datar sederhana adalah 60,3 dengan persentase ketuntasan 35 % atau hanya 5 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih jauh dari KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal tersebut menunjukkan motivasi belajar dan rasa keingintahuan peserta didik masih rendah. Keadaan ini mengakibatkan motivasi belajar peserta didik belum mencapai taraf maksimal. Oleh karena itu, Guru harus berupaya menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Menarik perhatian peserta didik agar lebih aktif dan menjadikan media pembelajaran menjadi salah satu strategi pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar dan membangun keinginan peserta didik dalam memahami materi.⁴ Media pembelajaran menurut Moto adalah sebagai sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar-mengajar, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dan segala sesuatu yang digunakan baik benda maupun lingkungan yang berada di sekitar peserta didik yang dapat dimanfaatkan pelajar dalam proses pembelajaran.⁵

Penggunaan media pembelajaran menurut Moto dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dikarenakan bahan ajar dengan menggunakan

⁴ Observasi, di SD Inpres 1 Kotaraya, 08 April 2022.

⁵Maklonia Meling Moto. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2019): 23.

media pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.⁶ Salah satu media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian peserta didik terhadap terhadap pelajaran matematika yaitu dengan menggunakan media permainan. Permainan menurut Pratiwi, dkk. merupakan sarana yang efektif dan efisien serta penting untuk menghibur, mendidik dan memberikan dampak positif.⁷

Permainan kartu merupakan permainan yang melibatkan banyak orang dan biasanya dalam permainan kartu dimainkan berdasarkan giliran main (*turn-based game*). Untuk jenis permainan ini digunakan sekumpulan kartu yang umumnya berjumlahkan 52 kartu, tetapi ada juga yang menggunakan jumlah kartu yang berbeda, contohnya adalah kartu kuartet yang berjumlahkan 32 kartu.⁸ Kartu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai media permainan adalah kartu kuartet.

Kartu kuartet seperti namanya berarti berjumlah 4, maka permainan kartu ini adalah membuat pasangan kartu berjumlah 4 sebagai satu pasangan. Satu set kartu kuartet yang digunakan untuk permainan terdiri dari 24 atau bisa juga 32 lembar kartu. Di dalam setiap lembar kartu komposisinya terdiri dari gambar dan sebuah tema utama yang dituliskan di bagian tengah atas, di bawah tulisan tema tersebut tertulis 4 anggota kelompok tema dengan aturan susunan, tulisan yang paling atas dan dicetak tebal (atau diberi warna lain) adalah nama dari gambar yang tertera. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Maula bahwa

⁶ Ibid., 25.

⁷ Jhenny Windya Pratiwi, and Heni Pujiastuti. "Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Kelereng." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 5, no. 2 (2020): 5

⁸ Harahap, Maymuna, Abdul Mujib, and Amanda Syahri Nasution. "Pengembangan Media Uno Math untuk Mengukur Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar." *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)* 2, no. 1 (2022): 211.

permainan kartu kuartet adalah media permainan yang dimainkan untuk 2 sampai 4 pemain. Ukuran kartu 8,8 x 11,3 cm. Kuartet adalah jenis permainan, terdiri dari beberapa kartu bergambar, dari kartu tersebut disediakan dalam bentuk deskripsi tertulis yang menjelaskan isi kartu tersebut.⁹ Kartu kuartet yang digunakan berbeda dengan permainan kartu kuartet pada umumnya karena gambar-gambar dalam kartu kuartet ini berupa materi Matematika bangun datar yang dapat membantu Peserta didik untuk mengenal dan memahami rumus luas bangun datar beserta sifat-sifat dari bangun datar dan juga sebagai pengayaan pada Peserta didik.

Pemilihan penggunaan media ini karena menurut Ismail, permainan kartu kuartet adalah salah satu dari banyak kegiatan menyenangkan yang dilakukan beberapa orang di waktu luang mereka.¹⁰ Membawa dan mengadaptasi aktivitas menyenangkan waktu luang ini ke dalam kelas dan menjadikannya sebagai teknik pengajaran tentu akan mewarnai proses belajar mengajar. Permainan kartu kuartet dapat digunakan sebagai media yang efektif untuk pembelajaran, karena peserta didik dilibatkan langsung dalam proses instruksional sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk belajar aktif, efektif, dan kolaboratif dengan teman kelompoknya.

Pembacaan anotasi atau keterangan gambar secara berulang-ulang selama permainan membuat peserta didik mudah mengingatnya tanpa harus memaksa untuk menghafal materi pelajaran karena dalam kartu ada keterangan berupa tulisan yang menerangkan gambar tersebut. Menurut Rosarian dan

⁹ Ilyas Ismail, Ainul Uyuni Taufiq, and Ummul Hasanah. "Pengembangan Kartu Kuartet Sebagai Media Pembelajaran Biologi." *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 238.

¹⁰ *Ibid.*, 238

Dirgantoro, bermain sambil belajar merupakan cara penyampaian suatu materi pembelajaran kepada anak dengan cara yang menyenangkan melalui sebuah aktivitas bermain.¹¹ Melalui bermain, tanpa disadari peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara alami. Suasana yang santai yang diciptakan dengan menggunakan permainan, peserta didik mengingat sesuatu dengan lebih cepat dan lebih baik. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Media Kuartet Terhadap Bangun Datar Sederhana Pada Peserta Didik Kelas V SD Inpres 1 Kotaraya”.

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah media kuartet efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun datar sederhana di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas media kuartet terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun datar sederhana di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya?.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang efektifitas media kuartet dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran

¹¹ Ananda Wini Rosarian, and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. "Upaya Guru dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts in Building Student Interaction Using a Game Based Learning Method]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 2 (2020): 159.

matematika tentang bangun datar sederhana di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya.

- b. Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan guru dalam menerapkan metode yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran matematika tentang bangun datar sederhana.

D. Garis-garis Besar isi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami Skripsi ini, maka penelitian menyusun garis-garis besar dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasan dalam Skripsi ini adalah:

1. Bab pertama, pendahuluan meliputi:

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan garis-garis besar isi.

2. Bab kedua, kajian pustaka meliputi:

Penelitian terdahulu, kajian teori yang terdiri dari media kuartet, pembelajaran matematika dan bangun datar sederhana serta kerangka pemikiran, dan hipotesis.

3. Bab ketiga metode penelitian meliputi:

Pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab keempat, adalah hasil penelitian yang akan membahas tentang profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

5. Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, Tesis, Jurnal dan sebagainya).

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Aulia fitri Asih dkk: Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Stad Berbantu Media Kartu Kuartet Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Permukaan Bumi.” telah dilakukan oleh Asih, dkk. Pada penelitiannya menunjukkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD Berbantu media kartu kuartet berpengaruh terhadap hasil belajar ipa materi kenampakan permukaan bumi pada siswa Kelas III SDN Sari 02 Kabupaten Demak. Hal tersebut ditunjukkan dengan analisis data uji normalitas awal (pretest). Kriteria $L_0 \leq L_{tabel}$. Hasil analisis datanya adalah $L_0 0,121 \leq L_{tabel} 0,190$. Maka, H_0 diterima. Sedangkan uji normalitas akhir (posttest). Kriteria $L_0 \leq L_{tabel}$. Hasil analisis datanya adalah $L_0 0,121 \leq L_{tabel} 0,190$. Maka, H_0 diterima dan uji t yang dilakukan untuk menganalisis pretes dan postes. Kriteria $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, Hasil analisis datanya adalah $t_{hitung} 7,394 \geq t_{tabel} 2,093$, maka H_a

diterima. Artinya rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah perlakuan tidak sama/meningkat.¹

2. Wulan Dwi Aryani. tentang “Implementasi TGT Berbantuan Media Kartu Kuartet untuk Meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar IPS Peserta didik Kelas VII A SMPN 1 Kandeman” menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada siklus I (Observasi) ketuntasan belajar 72,22% dengan rerata nilai 70,97, dan siklus II (Hasil tes) 88,89% dengan rerata nilai 85,00.²
3. Prameswari, dkk. tentang “Penggunaan Media Kartu Kuartet untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IVC SDN 71 Kota Bengkulu”. Hasil Penelitiannya menunjukkan Penggunaan media kartu kuartet dapat meningkatkan hasil peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, data yang diperoleh dari nilai evaluasi pembelajaran tematik terpadu dengan muatan pelajaran IPS dan PPKn, jumlah peserta didik yang tuntas pada mapel IPS berjumlah 15 orang sedangkan yang belum tuntas berjumlah 12 orang, sehingga diperoleh rata-rata kelas 71,75 dengan persentase ketuntasan belajar 55,56, pada mapel PPKn jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 18 orang sedangkan yang belum

¹Aulia Fitri Asih, Sunan Baedowi, and Henry Januar Saputra. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Berbantu Media Kartu Kuartet Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Permukaan Bumi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIKA)*. (2018):66

²Wulan Dwi Aryani. "Implementasi TGT Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII A SMP N 1 Kandeman." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 3, no. 2 (2018): 132

tuntas berjumlah 9 orang, sehingga diperoleh rata-rata kelas 73,33 dengan persentase ketuntasan belajar 66,67%.

Pada siklus II, data yang diperoleh dari nilai evaluasi pembelajaran tematik terpadu dengan muatan pelajaran IPS dan PPKn, jumlah peserta didik yang tuntas pada mapel IPS berjumlah 23 orang sedangkan yang belum tuntas berjumlah 4 orang, sehingga diperoleh rata-rata kelas 76,66 dengan persentase ketuntasan belajar 85,19%, persentase nilai tersebut telah mencapai indikator keberhasilan. Sedangkan pada mapel PPKn jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 25 orang sedangkan yang belum tuntas berjumlah 2 orang, sehingga diperoleh rata-rata kelas 80,19 dengan persentase ketuntasan belajar 92,60%.³

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Aulia Fitri Asih dkk: pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Berbantu Media Kartu Kuartet Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Permukaan Bumi	1. Variabel dependen: hasil belajar 2. Jenis penelitian: kuantitatif	pada variabel independen, penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Berbantu Media Kartu Kuartet. Sedangkan, pada penelitian ini	Hasil analisis datanya adalah $t_{hitung} 7,394 \geq t_{tabel} 2,093$, maka H_a diterima. Artinya rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah perlakuan tidak sama/meningkat.

³ Prameswari, Ineke Anidya, Sri Dadi, and Panut Setiono. "Penggunaan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV C SDN 7 1 Kota Bengkulu. "JURI DIKDAS jurnal riset pendidikan dasar 5, no. 1 (2022): 51.

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			hanya menggunakan media kartu kuartet	
2	Wulan dwi aryani: pada tahun 2018 dengan judul "Implementasi TGT Berbantu Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas VII A SMP N 1 Kandeman	penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menerapkan media kartu kuartet	Pada variabel dependen, penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel, yaitu: keterampilan sosial dan hasil belajar. sedangkan, pada penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel yaitu: hasil belajar	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS peserta didik. Hasil ini dapat dilihat pada siklus I (Observasi) ketuntasan belajar 72,22% dengan rerata nilai 70,97, dan siklus II (Hasil tes) 88,89% dengan rerata nilai 85,00.
3	Prameswari, dkk pada tahun 2022 dengan judul "Penggunaan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IVC SDN 71 Kota Bengkulu	Adapun persamaan penelitian dengan penulis yaitu sama-sama menerapkan media kartu kuartet	Pada variabel dependen, penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel, yaitu: minat dan hasil belajar. sedangkan, pada penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel yaitu: hasil belajar	Hasil Penelitiannya menunjukkan Penggunaan media kartu kuartet dapat meningkatkan hasil peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II

B. Kajian Teori

1. Media Kuartet

Kartu kuartet adalah permainan yang terdiri atas beberapa jumlah kartu bergambar disertai keterangan berupa tulisan yang menerangkan gambar tersebut. Permainan kartu kuartet adalah membuat pasangan kartu berjumlah 4 sebagai satu pasangan. Jumlah kartu kuartet biasanya 24, 32, maupun 48 sesuai pembuatnya yang tiap satu judul terdiri atas 4 kartu. Setiap lembar kartu kuartet komposisinya terdiri atas gambar dan sebuah tema utama yang dituliskan di bagian tengah atas, di bawah tulisan tema tersebut tertulis 4 anggota kelompok tema dengan aturan susunan tulisan yang paling atas dan dicetak tebal (atau diberi warna lain) adalah nama dari gambar yang tertera. Biasanya tulisan judul gambar lebih diperbesar dan tulisan gambar ditulis dua atau empat baris secara vertikal di tengah-tengah antara judul dan gambar dengan tinta berwarna.⁴

Media kartu kuartet pada matematika merupakan hasil modifikasi kartu kuartet dan kartu UNO. Media kartu kuartet merupakan media pembelajaran yang murah, mudah digunakan, dan sederhana, Manfaat penggunaan media kartu yaitu Peserta didik dapat belajar sedini mungkin, dapat mengembangkan daya ingat otak kanan, melatih kemampuan konsentrasi, dan dapat meningkatkan perbendaharaan kata dengan cepat. Kelebihan media kartu kuartet yaitu mudah dibawa karena ukuran media yang termasuk kecil, pesan-pesan yang terkandung dalam setiap kartu dapat memudahkan Peserta didik dalam mengingat konsep.

⁴ Ibid. 44

Oleh karena itu, media permainan kartu kuartet matematika dapat menuntun Peserta didik untuk menganalisis informasi-informasi yang ada pada setiap kartu sesuai materi yang ada. Bentuk media kartu kuartet matematika tidak jauh berbeda dengan kartu kuartet dan kartu UNO yang banyak ditemui sehari-hari. Perbedaan utamanya terletak pada jumlah, isi kartu, dan aturan permainannya.

Cara bermain kartu kuartet yaitu, 1) siswa dibagi ke dalam kelompok yang setiap kelompok terdiri 4 orang; 2) kocok kartu dan bagikan kepada setiap pemain 4 kartu, sisanya diletakkan di tengah; 3) pemain pertama meminta kartu kepada pemain lainnya dengan menyebut kategori kartu yang diminta; 4) pemain yang diminta harus memberi kartu dengan kategori dan sub kategori yang diminta bila punya; 4) jika tidak ada, pemain yang meminta harus mengambil 1 kartu dari tumpukan kartu sisa, selanjutnya pemain berikutnya; 6) jika ada pemain yang sudah mengumpulkan 4 kartu dengan judul yang sama maka set kartu disimpan untuk dihitung di akhir permainan, dan permainan berakhir jika semua set kartu telah terbentuk Pemain yang telah mempunyai satu set lengkap kartu akan mendapat 1 poin, sehingga pemain yang memiliki poin terbanyak merupakan pemenangnya.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka media kartu kuartet matematika dapat dimainkan dengan aturan yang sudah dijelaskan dengan sedikit penambahan yaitu jika pemain dapat menebak kategori dan sub kategori maka pemain yang mempunyai kartu wajib membacakan deskripsi yang

⁵ Astuti, Yuli. *Cara Mudah Asah Otak Anak*.(Cet. Ke 1; Yogyakarta: Flash Books, 2016), 142.

ada dan permainan berjalan sesuai aturan kartu aksi yang telah ada apabila kartu tersebut dipergunakan.

Pada prinsipnya media permainan kartu kuartet matematika termasuk media visual atau grafis dengan dicetak. Pengembangan media permainan kartu kuartet harus mengikuti prinsip yaitu, prinsip kesederhanaan dengan memperhatikan jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual, prinsip keterpaduan yang mengacu kepada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual, prinsip penekanan yaitu media memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian Peserta didik; dan prinsip keseimbangan antar elemen.⁶ Pemilihan bentuk dalam penyajian pesan juga perlu diperhatikan, garis harus diperhatikan agar dapat menjadi penghubung unsur yang lain, gunakan tekstur untuk mendapatkan kesan penekanan, dan pilih warna untuk memberi kesan pemisahan, penekanan, dan pembangun keterpaduan.⁷

Media juga harus memperhatikan biaya. Media kartu kuartet matematika ini merupakan media yang dicetak, maka pemilihan bahan berupa kertas yang digunakan, kualitas warna yang digunakan agar bertahan lama juga harus mengikuti prinsip biaya. Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka media permainan kartu kuartet matematika harus didesain sesuai prinsip-prinsip dan unsur-unsur yang ada guna menghasilkan suatu produk yang menarik dan dapat menyalurkan pesan

⁶ Arsyad, Muhammad Naharuddin. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, Vol, 8, No. 2. (2018): 189

⁷ Ibid., 190

yang terdapat dalam media.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁸ Tujuan yang hendak dicapai sebenarnya, merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Sedangkan kata matematika berasal dari perkataan latin *Mathematika* yang mulai diambil dari bahasa Yunani *Mathematike* yang berarti mempelajari, kata tersebut mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu di proses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep tersebut mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat. Maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (Universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika.

⁸ Gagulu, Siti Rahma Gita, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Metode Diskusi Kelompok", *Journal Of Education And Teaching Learning* 1, no. 1 (2023): 7.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian Peserta didik. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar masih bersifat abstrak sehingga diperlukan media pembelajaran untuk memanipulasi konsep yang abstrak menjadi konkret. Wahdini mengatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar matematika yang memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran, aktivitas dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah serta penyampaian informasi gagasan.⁹

Pentingnya media pembelajaran dalam pembelajaran matematika, akan membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari, karena pembelajarannya melibatkan aktivitas fisik dan mental dengan kegiatan melihat, meraba, dan memanipulasi alat peraga yang sejalan dengan karakteristik Peserta didik sekolah dasar yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.¹⁰

3. Bangun datar sederhana

Bangun datar adalah sebuah obyek benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Karena bangun datar merupakan bangun dua dimensi, maka hanya memiliki ukuran panjang dan lebar oleh sebab itu maka bangun datar hanya memiliki luas dan keliling. Bangun datar merupakan sebuah aksioma di bidang ilmu

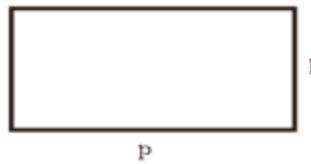
⁹ Wandini, Rora Rizki. *Pembelajaran matematika untuk calon guru mi/sd*, (cet. 1, ; Medan: CV Media Puspita, 2019), 49

¹⁰ Sabila, Aprilia Fani, Sony Irianto, and Badarudin Badarudin. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Animasi Powtoon di Kelas IV SD Universitas Muhammadiyah*. *jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 6, No. 3 (2020): 354-364.

Matematika khususnya geometri analitik, karena hal ini dapat terbukti dengan sendirinya tanpa melakukan pembuktian matematika lebih lanjut.

a. Persegi Panjang

Persegi Panjang adalah bangun datar 2 dimensi yang mempunyai 2 pasang sisi sejajar yang sama panjang dan mempunyai 4 titik sudut siku-siku.



Gambar 2.1 Persegi panjang

Sifat-sifat persegi panjang :

1. Memiliki empat sisi serta empat titik sudut
2. Memiliki dua pasang sisi sejajar yang berhadapan dan sama panjang
3. Keempat sudutnya sama besar yaitu 90° (sudut siku-siku)
4. Memiliki dua diagonal yang sama panjang
5. Memiliki dua buah simetri lipat
6. Memiliki dua simetri putar

Luas persegi panjang dapat dihitung dengan mengalikan panjang dengan lebar. Rumus luas persegi panjang dapat ditulis sebagai berikut :

$$L = p \times l$$

Keterangan :

L = Luas

p = panjang

l = lebar

Keliling persegi panjang dapat dihitung dengan menjumlahkan panjang semua sisinya. Rumus keliling persegi panjang. Rumus Keliling tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

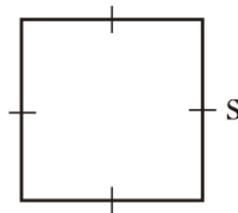
$$K = 2 (p + l)$$

Keterangan :

K = Keliling

b. Persegi

Persegi adalah bangun datar 2 dimensi yang mempunyai 4 pasang sisi yang sama panjang dan mempunyai 4 titik sudut siku-siku



Gambar 2.2 Persegi

Sifat-sifat persegi :

1. Memiliki empat sisi serta empat titik sudut
2. Memiliki dua pasang sisi yang sejajar serta sama panjang
3. Keempat sisinya sama panjang
4. Keempat sudutnya sama besar yaitu 90° (sudut siku-siku)
5. Memiliki empat buah simetri lipat
6. Memiliki empat simetri putar

Luas persegi dapat dihitung dengan mengalikan panjang sisi yang satu dengan sisi yang lainnya. Rumus luas tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$L = s \times s$$

Keterangan :

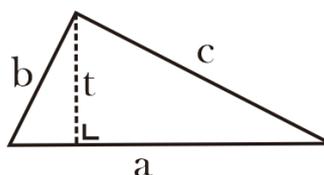
s = sisi

Keliling persegi dapat dihitung dengan menjumlahkan panjang semua sisinya. Rumus Keliling tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$K = 4 \times s$$

c. Segitiga

Segitiga adalah bangun datar yang terdiri dari 3 sisi garis lurus dengan 3 titik sudut yang berjumlah 180°.

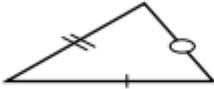
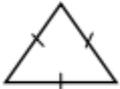
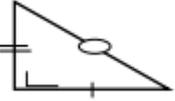
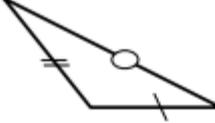


Gambar 2.3 Segitiga

Sifat-sifat Segitiga:

1. Jumlah sudut dalam segitiga adalah 180 derajat.
2. Sisi terpanjang dalam segitiga disebut sisi miring, dan biasanya berada di seberang sudut terbesar.
3. Segitiga dapat digolongkan berdasarkan panjang sisi-sisinya, yaitu segitiga sama sisi (ketiga sisinya sama panjang), segitiga sama kaki (dua sisinya sama panjang), atau segitiga sembarang (semua sisinya berbeda panjang).
4. Segitiga memiliki tiga sudut yang berjumlah 180 derajat, sehingga salah satu sudutnya selalu lebih kecil dari 90 derajat (sudut tumpul) atau sama dengan 90 derajat (sudut siku-siku) atau lebih besar dari 90 derajat (sudut lancip).

Macam-macam segitiga dan hubungannya satu sama lain dapat dilihat pada gambar berikut.

Menurut Sisi-sisinya / Menurut Sudut-sudutnya	Panjang ketiga sisi berlainan	Dua sisi sama panjang	Ketiga sisinya sama panjang
Ketiga sudutnya lancip	Segitiga lancip dengan semua sisi berlainan 	Segitiga lancip dengan dua sisi sama panjang 	Segitiga lancip sama-sisi 
Salah satu sudutnya siku-siku	Segitiga siku-siku dengan sisi berlainan 	Segitiga siku-siku samakaki 	Tidak ada
Salah satu sudutnya tumpul	Segitiga tumpul dengan semua sisi berlainan 	Segitiga tumpul dengan dua sisi sama panjang 	Tidak ada

Gambar 2.4 Macam-macam segitiga dan hubungannya

Luas segitiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$L = \frac{1}{2} \times a \times t$$

Keterangan :

a = alas

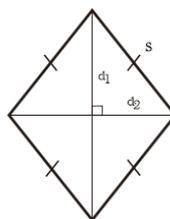
t = tinggi

Keliling segitiga dapat dihitung dengan menjumlahkan panjang semua sisinya. Rumus Keliling tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$K = \text{sisi A} + \text{sisi B} + \text{sisi C}$$

d. Belah Ketupat

Belah ketupat adalah bangun datar 2 dimensi yang dibentuk oleh 4 buah sisi yang sama panjang dan mempunyai 2 pasang sudut bukan siku-siku dengan sudut yang saling berhadapan mempunyai besar sama.



Gambar 2.5 Belah Ketupat

Sifat-sifat Belah Ketupat:

1. Keempat sisinya memiliki panjang yang sama.
2. Sudut di antara sisi-sisi sejajar adalah sudut kanan.
3. Sudut di antara sisi-sisi yang berpotongan adalah sudut lancip (kurang dari 90 derajat).
4. Diagonal yang saling berhadapan memiliki panjang yang sama dan memotong dengan sudut siku-siku.
5. Garis simetri lipatannya adalah garis yang menghubungkan titik tengah sisi-sisi sejajar dan membagi belah ketupat menjadi dua bagian yang simetris.

Luas belah ketupat dapat dihitung dengan mengalikan setengah dari hasil perkalian panjang diagonal yang saling berhadapan. Rumus luas tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

Keterangan:

d_1 = Diagonal vertikal

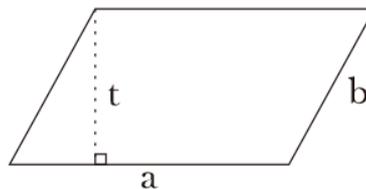
d_2 = Diagonal horizontal

Keliling belah ketupat dapat dihitung dengan mengalikan panjang salah satu sisi dengan 4. Rumus Keliling tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$K = 4 \times s$$

e. Jajar Genjang

Jajar genjang adalah bangun datar 2 dimensi yang tersusun oleh 2 pasang sisi yang sama panjang dan sejajar serta mempunyai 2 pasang sudut yang sama besar (pasangan sudut lancip dan pasangan sudut tumpul).



Gambar 2.6 Jajar Genjang

Sifat-sifat jajar genjang :

1. Memiliki empat sisi dan empat titik sudut
2. Memiliki dua pasangan sisi yang sejajar dan sama panjang
3. Memiliki dua buah sudut tumpul dan dua buah sudut lancip
4. Sudut yang berhadapan sama besar
5. Diagonal yang dimiliki tidak sama panjang
6. Tidak memiliki simetri lipat
7. Memiliki dua simetri putar

Luas jajar genjang dapat dihitung dengan mengalikan panjang alas dengan tinggi. Rumus luas jajar genjang dapat ditulis sebagai berikut:

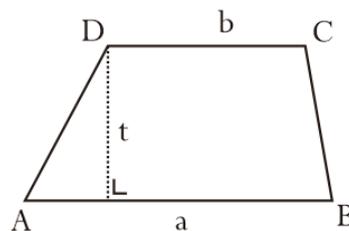
$$L = a \times t$$

Keliling jajar genjang dapat dihitung dengan menjumlahkan panjang semua sisinya. Rumus keliling jajar genjang:

$$K = 2 \times (\text{sisi sejajar} + \text{sisi berhadapan})$$

f. Trapesium

Trapesium adalah bangun datar 2 dimensi yang tersusun oleh 4 buah sisi yaitu 2 buah sisi sejajar yang tidak sama panjang dan 2 buah sisi lainnya.

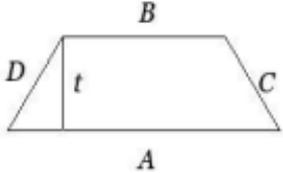
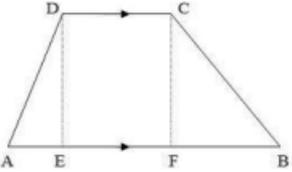


Gambar 2.7 Trapesium

Secara umum trapesium dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Jenis-jenis Trapesium

Jenis Trapesium	Gambar Trapesium	Sifat Trapesium
Trapesium siku-siku		Trapesium yang salah satu sisinya tegak lurus dengan sepasang sisi yang sejajar.

Jenis Trapesium	Gambar Trapesium	Sifat Trapesium
Trapesium sama kaki		Trapesium yang sisi-sisi tidak sejajar sama panjang.
Trapesium sembarang		Trapesium yang sisi-sisi tidak sejajarnya tidak sama panjang.

Sifat-sifat trapesium :

1. Setidaknya satu pasang sisi trapesium tidak sejajar.
2. Pasangan sudut yang berhadapan pada trapesium tidak sama besar.
3. Jika kedua pasang sisi yang tidak sejajar memiliki panjang yang sama, trapesium disebut sebagai trapesium sama kaki.
4. Garis simetri lipatnya ada di antara dua sisi sejajar, membagi trapesium menjadi dua bagian yang simetris.

Luas trapesium dapat dihitung dengan mengalikan setengah dari jumlah panjang dua sisi sejajar dengan tingginya. Rumus luas trapesium dapat ditulis sebagai berikut:

$$L = \frac{1}{2} \times (a + b) \times t$$

Keterangan :

a = sisi alas

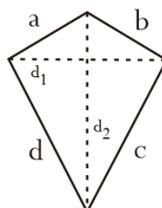
b = sisi atas

Keliling trapesium dapat dihitung dengan menjumlahkan panjang semua sisinya. Rumus keliling trapesium dapat ditulis sebagai berikut:

$$K = \text{sisi A} + \text{sisi B} + \text{sisi C} + \text{sisi D}$$

g. Layang-layang

Layang-layang adalah bangun datar yang dibentuk oleh 2 pasang sisi sama panjang yang saling membentuk sudut yang berbeda.



Gambar 2.8 Layang-layang

Sifat-sifat layang-layang :

1. Memiliki empat sisi dan empat titik sudut
2. Memiliki dua pasang sisi yang sama panjang
3. Memiliki dua sudut yang sama besarnya
4. Diagonalnya berpotongan tegak lurus
5. Salah satunya diagonalnya membagi diagonal yang lain sama panjang
6. Memiliki satu simetri lipat

Luas layang-layang dapat dihitung dengan mengalikan setengah dari hasil perkalian diagonal yang saling berhadapan. Rumus luas layang-layang dapat ditulis sebagai berikut:

$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

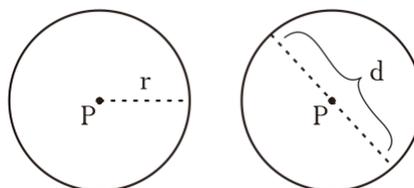
Keliling layang-layang dapat dihitung dengan menjumlahkan panjang semua sisinya.

Rumus keliling Layang-layang dapat ditulis sebagai berikut:

$$K = \text{sisi A} + \text{sisi B} + \text{sisi C} + \text{sisi D}$$

h. Lingkaran

Lingkaran adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh himpunan semua titik yang mempunyai jarak sama dari suatu titik tetap.¹¹



Gambar 2.9 Lingkaran

Sifat-sifat lingkaran :

1. Mempunyai satu sisi
2. Memiliki simetri putar dan simetri lipat tak berhingga

Luas lingkaran dapat dihitung dengan mengalikan π (pi) dengan kuadrat jari-jari lingkaran. Rumus luas lingkaran dapat ditulis sebagai berikut :

$$L = \pi \times r^2$$

Keterangan :

$\pi =$ phi (3,14) untuk bukan kelipatan 7, (22/7) untuk kelipatan 7

r = jari-jari lingkaran

Keliling lingkaran dapat dihitung dengan mengalikan diameter lingkaran dengan π (pi) atau dengan mengalikan dua kali jari-jari dengan π (pi).

Rumus keliling lingkaran dapat ditulis sebagai berikut :

$$K = \pi \times d \text{ atau } K = 2 \times \pi \times r$$

Keterangan :

d = diameter lingkaran.

¹¹ Pratiwi R.D. *Ensiklopedia Bangun Datar*, (Cet. Ke 1; Malang: UIN Maulana Ibrahim Malang, 2014), 20

C. Kerangka Pikir

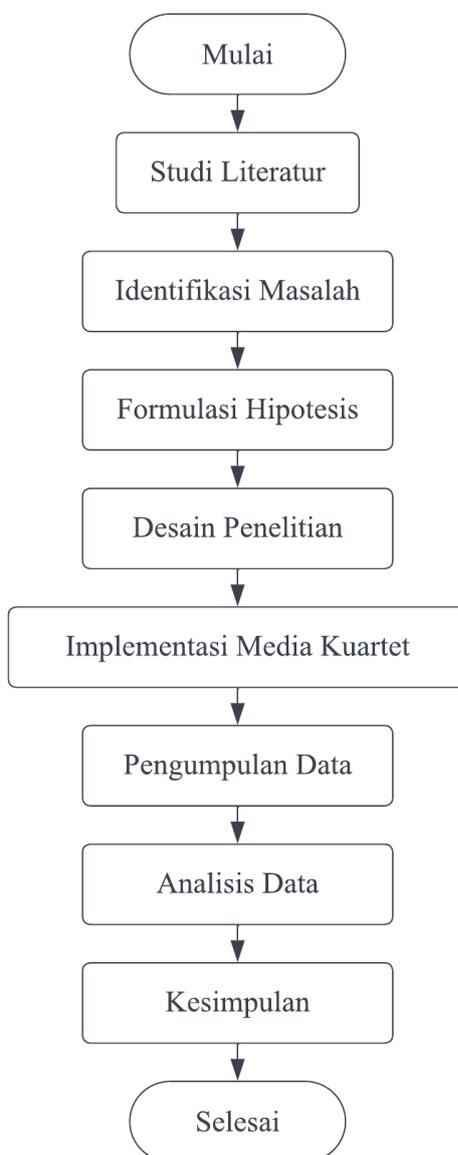
Belajar merupakan kebutuhan siswa dalam memahami suatu materi yang belum dipahami. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi bekal untuk di masa depan. Proses pembelajaran memerlukan sebuah metode, dan media yang dapat mendukung proses penyampaian materi agar siswa dapat memperoleh tujuan dan nilai yang dicapai.

Materi bangun datar sederhana menjadi kurang menarik perhatian siswa karena ada beberapa istilah yang sulit dipahami oleh peserta didik. Apabila siswa merasa kurang berminat dengan materi tersebut maka siswa menjadi mudah bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Media yang digunakan oleh guru berupa gambar, video, dan power point. Kurangnya variasi media yang digunakan dalam penyampaian materi membuat siswa kurang aktif dan hanya berpusat kepada guru.

Alasan tersebut dapat menarik perhatian peneliti untuk mengembangkan sebuah media yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi bangun datar sederhana. Media yang dikembangkan berupa kartu kuartet dengan warna dan gambar yang dapat menarik perhatian siswa dalam mempelajari bangun datar sederhana. Media kartu kuartet dapat menjadi sebuah alat komunikasi siswa kepada teman sebaya, karena dari proses permainan kartu kuartet menggunakan bahasa teman sebaya. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk memahami materi lebih mudah.

Berdasarkan dari hasil penelitian relevan yang sudah dilakukan maka peneliti menggunakan metode yang berbeda dengan judul efektivitas media kuartet terhadap hasil belajar bangun datar sederhana pada peserta didik kelas V SD Inpres 1 Kotaraya. Proses pengembangan media tersebut melalui beberapa tahap survei kebutuhan dengan sekolah yang sudah ditentukan, merancang desain dan materi yang ada di dalam kartu kuartet, serta validasi oleh para ahli dan guru.

Berikut kerangka berpikir yang dilakukan di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian, dikatakan sebagai jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran yang sesungguhnya dari hipotesis itu perlu diuji secara empirik melalui analisis data di lapangan, tidak semua penelitian memerlukan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif tidak memerlukan hipotesis. Hipotesis hanya diperlukan dalam penelitian kuantitatif, sebaliknya penelitian kualitatif tidak memerlukan hipotesis, hipotesis dalam penelitian kuantitatif antara lain bertujuan untuk:

- a) Menjelaskan masalah penelitian.
- b) Menjelaskan variabel-variabel yang akan diuji.
- c) Sebagai pedoman untuk memilih alat analisis data.
- d) Sebagai dasar untuk membuat kesimpulan penelitian.¹²

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H_0 : Media kuartet tidak efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun datar sederhana di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya

H_a : Media kuartet efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun datar sederhana di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya

¹² Ma'ruf Abdullah. *Metode penelitian kuantitatif*, (Cet. 1 ; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 205.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen (*Quasi Experiment Method*). Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan. Kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek dalam kelompok eksperimen (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Dengan membagi kelompok penelitian menjadi dua kelas, yaitu: kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran dengan penggunaan media kuartet dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional¹

Penerapan model pembelajaran pada kedua kelas ini dilaksanakan oleh peneliti, dengan tujuan agar tidak mendapatkan bias terhadap hasil penelitian. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sugiyono mengatakan bahwa "*Pretest-Posttest Control Group Design* dilakukan dengan dipasangkan/dijodohkan".² Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen. Desain penelitiannya seperti pada tabel dibawah ini.

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cet. Ke-3; Bandung: PT Alfabeta, 2016), 78.

²Ibid., 112

Tabel 3.1 *Matching Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_1	-	O_2

Keterangan :

X : Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan penggunaan Media Kuartet.

O_1 : Pemberian *pretest*

O_2 : Pemberian *posttest*

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan.

Didalam populasi itulah tempat terjadinya masalah yang akan diteliti. Populasi itu bisa terdiri dari orang, badan, lembaga, institusi, wilayah, kelompok dan sebagainya yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian yang dilakukan. Jadi populasi itu adalah keseluruhan objek yang dijadikan sasaran penelitian, dan sampel penelitian diambil dari populasi itu. Dalam proses penelitian penentuan populasi tidak dapat

dilewatkan begitu saja, karena kesimpulan penelitian akan diberlakukan terhadap populasi itu.³

Penelitian ini memilih populasi di Kelas V SD Inpres 01 Kotaraya yang terdiri dari 36 siswa. Sekolah dasar ini terletak di Desa Kotaraya Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Alasan dipilihnya Kelas V SD Inpres 01 Kotaraya sebagai populasi penelitian karena berdasarkan observasi, tidak adanya guru menggunakan media kuartet dalam pembelajaran. Sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman Peserta didik terhadap pembelajaran matematika tentang bangun datar sederhana.

2. Sampel

Sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih untuk dilakukannya penelitian.⁴ Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling atau pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja dan memilih subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih dari kelas V yang tersedia di SD Inpres 1 Kotaraya, yaitu kelas V sebagai kelompok eksperimen dan kelas V sebagai kelompok kontrol. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik V SD Inpres 1 Kotaraya yang mengikuti pembelajaran bangun datar sederhana.
2. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik.

³ Ibid., 226

⁴ Ibid., 227

3. Peserta didik memiliki kemampuan awal yang seimbang dalam memahami konsep bangun datar sederhana.
4. Peserta didik tidak memiliki gangguan belajar atau cacat fisik yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Setelah subjek penelitian terpilih, kemudian dilakukan pembagian kelompok secara acak dimana 18 siswa dari kelas V ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang akan diberikan pembelajaran dengan menggunakan media kuartet, dan 18 siswa dari kelas V ditetapkan sebagai kelompok kontrol, yang akan diberikan pembelajaran dengan metode konvensional tanpa menggunakan media kuartet.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik individu atau objek yang dapat mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda untuk individu atau objek yang berbeda.⁵ Ditinjau dari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel Independent: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sebaliknya variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung.

⁵ Ibid, 175.

- b. Variabel Dependent: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁶

Berdasarkan judul yang peneliti ambil, terdapat dua variabel yaitu :

variabel bebas (x) = Model Pembelajaran dengan media kuartet

Variabel terikat (y) = Hasil belajar

D. Definisi Operasional

1. Media kuartet dalam penelitian ini, media kuartet didefinisikan sebagai alat peraga yang terdiri dari gambar-gambar bangun datar sederhana (seperti segi empat, segitiga, dan lingkaran) yang dipasang pada karton dengan ukuran 21 cm x 21 cm.
2. Hasil belajar: dalam penelitian ini, hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menguasai konsep dan keterampilan bangun datar sederhana, yang diukur dengan menggunakan tes tertulis yang terdiri dari 10 soal.
3. Bangun datar sederhana: dalam penelitian ini, bangun datar sederhana didefinisikan sebagai bangun datar yang terdiri dari segi empat, segitiga, dan lingkaran, yang memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti jumlah sisi dan sudut-sudutnya yang sama.
4. Peserta didik kelas V SD Inpres 1 kotaraya: dalam penelitian ini, peserta didik kelas V SD Inpres 1 Kotaraya didefinisikan sebagai siswa kelas V yang bersekolah di SD Inpres 1 Kotaraya, dengan usia antara 10-12 tahun,

⁶ Ibid, I92.

dan telah mempelajari bangun datar sederhana.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur dalam penelitian, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen:

a. Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran matematika tentang bangun datar sederhana pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengetahui secara langsung hasil dari penerapan model pembelajaran dengan media kuartet.

b. Lembar tes

Tes diberikan peneliti ketika sudah diberi perlakuan tetapi untuk kelas kontrol juga akan diberi tes guna sebagai pembandingan dalam analisis. Pedoman ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar Peserta didik yang diberikan perlakuan menggunakan media kuartet (kelas eksperimen) dan hasil belajar Peserta didik pada model pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

c. Lembar dokumentasi

Untuk melengkapi data-data penelitian peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto, buku-buku yang relevan maupun laporan kegiatan selama proses penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan laporan, selain itu dengan menggunakan dokumentasi bisa

memperkuat laporan hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Bagaimana cara mengajar dan bagaimana sikap Peserta didik terhadap proses belajar mengajar juga sebagai sarana menggali informasi terkait pembelajaran di kelas. Dengan melakukan observasi peneliti dapat lebih mudah dalam melakukan penelitian karena benar-benar mengetahui kondisi kelas yang sebenarnya serta masalah-masalah yang terjadi pada kelas tersebut. Dengan tindakan yang dilakukan oleh seorang teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

2. Tes

Tes yang akan digunakan oleh peneliti di sini berisikan tes hasil belajar Peserta didik. Bentuk tesnya adalah tes tertulis, karena dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman Peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Tes tulis yang digunakan peneliti di sini adalah uraian untuk menuntut Peserta didik dapat menguraikan dan menyatakan jawaban yang berbeda dengan teman yang lain.

3. Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan kita

menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, melakukan pembersihan data, mentransformasi data, membuat model data untuk menemukan informasi penting dari data tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Adapun statistik yang digunakan adalah Uji t. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum Uji t dilakukan. Persyaratannya yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel memiliki distribusi data yang berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal mengacu pada distribusi simetris dengan bentuk lonceng, di mana sebagian besar data terpusat di sekitar nilai tengah (mean) dengan ekor-ekor data yang menyebar secara simetris di kedua sisi.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini membandingkan distribusi data yang diamati dengan distribusi teoritis yang diharapkan, yaitu distribusi normal. Uji ini

⁷ Dahlia, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga sebagai Pekerja Penyulingan Minyak Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kota Majene." *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak* 12, no. 2 (2020): 645.

menghasilkan nilai asymp.sig yang menunjukkan tingkat signifikansi (p-value) dari perbandingan tersebut.

Untuk melakukan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, langkah-langkah yang umum dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dan impor data yang ingin diuji normalitasnya.
2. Pilih menu "Analyze" di bagian atas jendela SPSS, kemudian pilih "Descriptive Statistics" dan klik "Explore".
3. Pindahkan variabel yang ingin Anda uji ke dalam kotak "Dependent List".
4. Klik tombol "Plots" dan centang opsi "Normality plots with tests" untuk melihat grafik normalitas dan hasil uji Kolmogorov-Smirnov.
5. Klik "Continue" untuk kembali ke kotak dialog analisis.
6. Klik "OK" untuk menjalankan analisis.

SPSS akan menghasilkan output yang mencakup berbagai informasi, termasuk hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada bagian "Test of Normality", terdapat nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yang menunjukkan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0,05), maka data dianggap terdistribusi normal.

Uji normalitas penting dilakukan sebelum melakukan analisis statistik lanjutan, seperti uji parametrik (misalnya uji-t, analisis varians) yang membutuhkan asumsi data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, dapat dilakukan transformasi data atau menggunakan metode non-parametrik untuk analisis yang lebih tepat.

Uji normalitas memberikan informasi penting tentang karakteristik data dan mempengaruhi keabsahan interpretasi hasil analisis statistik. Dengan memeriksa normalitas, peneliti dapat memilih metode analisis yang sesuai, menghindari kesalahan interpretasi, dan membuat kesimpulan yang lebih akurat berdasarkan data yang dimiliki.⁸

b Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu langkah penting dalam analisis data statistik untuk memastikan bahwa varians antara kelompok data yang akan dibandingkan adalah homogen atau seragam. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam varians antara kelompok data yang akan dibandingkan.

Untuk menguji homogenitas menggunakan SPSS, dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Buka program SPSS dan impor data yang ingin diuji homogenitasnya.
2. Pilih menu "Analyze" di bagian atas jendela SPSS, kemudian pilih "Compare Means" dan klik "Independent Samples T-Test" untuk imembandingkan homogenitas antara dua kelompok data.
3. Pindahkan variabel yang ingin diuji ke dalam kotak "Test Variable(s)".
4. Pilih tombol "Grouping Variable" jika terdapat variabel pengelompok untuk membandingkan homogenitas antara kelompok yang berbeda.
5. Klik tombol "Options" untuk mengatur pengaturan tambahan.
6. Pastikan mengaktifkan opsi "Descriptive" dan "Homogeneity Tests" untuk

⁸ Singgih Santoso, *Statistik Non Parametrik: Konsep Dan Aplikasi Dengan Spss*, (Cet. Ke 1; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 84.

melihat hasil uji homogenitas.

7. Klik "Continue" untuk kembali ke kotak dialog analisis.
8. Klik "OK" untuk menjalankan analisis.

SPSS akan menghasilkan output yang mencakup berbagai informasi, termasuk hasil uji homogenitas. Pada tabel "Levene's Test for Equality of Variances" atau "Homogeneity of Variance Test", nilai signifikansi (Sig.) menunjukkan apakah kelompok data homogen atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0,05), maka kelompok data dianggap homogen.

Jika homogenitas terpenuhi, maka peneliti dapat melanjutkan dengan menggunakan uji-t konvensional untuk membandingkan rata-rata antara kelompok data. Namun, jika homogenitas tidak terpenuhi, peneliti dapat menggunakan alternatif seperti uji-t Welch atau uji non-parametrik untuk menganalisis perbedaan antara kelompok data.⁷

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. uji t dilakukan setelah terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas dari data hasil penelitian. Jenis uji t yang digunakan adalah uji independent sample t test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji independent sample t test adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Dari hasil analisis uji normalitas dan homogen.

⁷ Usmani, "Pengujian Persyaratan Analisis(Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan*, no. 7 (2020): 3

Uji independent sample t test dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Apakah media kuartet efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun datar sederhana di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji independent sample t test dilakukan terhadap data post-test kelas eksperimen (metode kartu kuartet) dengan post-test kelas kontrol (model konvensional)

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test di SPSS:

1. Buka program SPSS dan impor data yang ingin dianalisis.
2. Pilih menu "Analyze" di bagian atas jendela SPSS, kemudian pilih "Compare Means" dan klik "Independent-Samples T Test".
3. Pindahkan variabel post-test kelas eksperimen ke dalam kotak "Test Variable (s)" dan variabel post-test kelas kontrol ke dalam kotak "Grouping Variable".
4. Pilih tombol "Define Groups" dan tentukan kelompok yang sesuai dengan variabel grouping.
5. Klik "OK" untuk kembali ke kotak dialog analisis.
6. Pada kotak dialog analisis, pastikan memilih opsi "Assume equal variances" jika telah terpenuhi asumsi homogenitas varian.
7. Jika asumsi homogenitas varian tidak terpenuhi, dapat memilih opsi "Equal variances not assumed" untuk menggunakan metode Welch's t-test yang tidak membutuhkan asumsi homogenitas varian.
8. Klik tombol "Options" untuk mengatur output yang diinginkan, seperti menyertakan mean, standard deviation, dan confidence interval.
9. Klik "Continue" untuk kembali ke kotak dialog analisis.

10. Klik "OK" untuk menjalankan analisis.
11. SPSS akan menghasilkan output yang mencakup berbagai informasi, termasuk nilai t-test, nilai signifikansi (p-value), mean, standard deviation, dan confidence interval.

Perhatikan nilai signifikansi (p-value). Jika nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0,05), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang SD Inpres 1 Kotaraya

1. Sejarah Berdirinya SD Inpres 1 Kotaraya

Sejarah SD Inpres atau sekolah kecil di Indonesia memiliki akar yang dimulai pada masa rezim Suharto, khususnya antara tahun 1973 hingga 1983. Pada masa itu, pembangunan sektor pendidikan menjadi salah satu fokus utama pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menutupi kekurangan pendidikan dasar di Indonesia adalah dengan mendirikan SD Inpres yang ditujukan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Ide pembentukan SD Inpres muncul setelah dikeluarkannya Instruksi Presiden Nomor 10 tahun 1973 yang mengatur tentang program bantuan pembangunan gedung SD. Gagasan ini berasal dari pakar ekonomi terkemuka pada masa itu, yaitu Widjodjo Nitisastro. Pemerintah Suharto melihat bahwa SD Inpres dapat menjadi sarana untuk meningkatkan akses pendidikan dasar di Indonesia.

Kebijakan pembangunan SD Inpres ini diimplementasikan oleh pemerintah dengan periode kebijakan dua tahun sekali. Program-program pendukung dikeluarkan untuk mendukung kebijakan SD Inpres, antara lain pembuatan kurikulum pendidikan, penataran dan penempatan guru, penambahan buku pelajaran, serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Dampak dari kebijakan SD Inpres ini terlihat dalam peningkatan jumlah anak yang mendaftar dan mengikuti pendidikan dasar setiap tahunnya. Gedung-gedung sekolah dasar mulai bertebaran, meskipun belum merata hingga ke pelosok desa. Walaupun masih terdapat keterbatasan dalam pembangunan, namun upaya tersebut berhasil memberikan akses pendidikan dasar bagi masyarakat kurang mampu.

Salah satu contoh sekolah yang didirikan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 10 tahun 1973 adalah SD Inpres 1 Kotaraya. Sekolah ini terletak di Kotaraya, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Pendirian SD Inpres 1 Kotaraya didukung oleh Surat Keputusan (SK) pada tahun 1978.

Seiring dengan berjalannya waktu, SD Inpres terus mengalami perkembangan dan peningkatan. Bukan hanya sekadar pembangunan gedung, tetapi juga fokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Pemerintah terus mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan pendidikan dasar di Indonesia, termasuk dalam hal pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya pendukung lainnya.

SD Inpres 1 Kotaraya menjadi bagian dari upaya tersebut, memberikan akses pendidikan dasar yang lebih baik bagi masyarakat di wilayah Kotaraya. Berkat adanya SD Inpres, banyak anak-anak dari keluarga kurang mampu dapat mengenyam pendidikan dasar dengan harapan memiliki masa depan yang lebih baik.

Dalam sejarah pendidikan Indonesia, keberadaan SD Inpres 1 memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan dasar, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Meskipun masih terdapat tantangan dalam pembangunan dan peningkatan kualitas pendidikan, langkah-langkah yang diambil pada masa itu telah memberikan dampak positif bagi ribuan anak di seluruh Indonesia.

SD Inpres 1 Kotaraya di Sulawesi Tengah menjadi bukti nyata dari upaya pemerintah dalam menciptakan kesetaraan akses pendidikan bagi semua anak. Melalui peran dan kontribusi SD Inpres, generasi muda dapat menggapai impian dan potensi mereka dengan memiliki pondasi pendidikan dasar yang solid.

Sejarah SD Inpres 1 Kotaraya ini memberikan gambaran tentang perjalanan pendidikan dasar di Indonesia, bagaimana kebijakan-kebijakan pemerintah berperan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, serta peran penting sekolah-sekolah tersebut dalam memberikan harapan dan masa depan yang lebih baik bagi generasi penerus bangsa.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjalankan visi dan misi pendidikan yang diusung di SD Inpres 1 Kotaraya,. Seiring dengan perjalanan sejarah pendidikan dasar di Indonesia, sekolah ini telah melihat berbagai kepala sekolah yang berdedikasi dalam memajukan pendidikan di lingkungan mereka. Mereka berperan dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan. Dengan kepemimpinan yang kuat, SD Inpres 1 Kotaraya telah memberikan harapan dan masa depan yang lebih baik bagi generasi penerus bangsa yang

bersekolah di sana. Berikut ini adalah daftar kepala sekolah yang telah mengemban tugas penting ini dalam sejarah SD Inpres 1 Kotaraya:

Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah

NO	NAMA	PERIODE
1	Edy Sukardi, Am.Pd	1978 - 1986
2	Suripman,Am.Pd	1986 - 1996
3	Ponidi, Am.Pd	1996 - 2005
4	Janestra, SP.d	2005 - 2009
5	Ketut Rata, SP.d	2009 - 2015
6	Bihila,SP.d	2015 - sekarang

Sumber Data: Operator SD Inpres 1 Kotaraya

2. Visi Misi SD Inpres 1 Kotaraya

Visi Misi dan Tujuan SD Inpres 1 Kotaraya telah dirumuskan dengan cermat dan bertanggung jawab melalui proses musyawarah yang melibatkan semua pihak terkait. Penyusunan ini dilakukan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun, sehingga visi misi dan tujuan tersebut mencerminkan komitmen dan kebutuhan nyata sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Visi, misi, dan tujuan ini menjadi landasan yang kuat untuk mengarahkan upaya dan strategi pendidikan di SD Inpres 1 Kotaraya. Dengan adanya panduan ini, sekolah dapat memfokuskan energi dan sumber daya dalam mencapai hasil yang diharapkan, serta memberikan arah yang jelas bagi pengembangan siswa-siswi untuk meraih potensi terbaik mereka.

Visi : Terwujudnya anak didik yang terampil, bertakwa, berbudi pekerti luhur serta peningkatan profesionalisme guru.

a. Misi :

Adapun misi yang diberikan untuk mewujudkan Visi di SD Inpres 1 Kotaraya adalah sebagai berikut :

1. Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Maha Esa.
2. Memupuk / menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
3. Membiasakan siswa hidup bersih.
4. Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
5. Mengembangkan Nilai-nilai budi pekerti luhur.
6. Meningkatkan profesionalisme guru personal.

b. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur.
2. Meningkatkan imtak dan iptek.
3. Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat.
4. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
5. Meningkatkan kepribadian seutuhnya.
6. Meningkatkan profesionalisme personal.

3. Profil SD Inpres 1 Kotaraya

Nama Sekolah : SD Inpres 1 Kotaraya

Alamat : Jl. Siwa No. 8

Desa : Kotaraya

Kecamatan : Mepanga

Kabupaten : Parigi moutong

Provinsi : Sulawesi tengah

Kode pos : 94376

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Sebelum diterapkan media kuartet, pretest berbentuk 10 soal pilihan ganda diberikan kepada semua peserta didik kelas V SD Inpres 1 Kotaraya yang berjumlah 36 orang. Hasil pretest tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.2 Tabel Hasil Pretest kelas V SD Inpres 1 Kotaraya

Kode Siswa	Nilai	Kode Siswa	Nilai
S1	50	S19	40
S2	60	S20	80
S3	50	S21	40
S4	30	S22	10
S5	40	S23	20
S6	10	S24	50
S7	70	S25	80
S8	70	S26	70
S9	20	S27	70
S10	80	S28	80
S11	40	S29	30
S12	30	S30	60
S13	10	S31	70
S14	50	S32	30
S15	60	S33	20
S16	60	S34	30
S17	20	S35	10
S18	50	S36	20

Dari hasil pretest pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata dari semua peserta didik adalah 44,72. Oleh karena itu, peserta didik dengan nilai di bawah rata-rata, yaitu nilai pada rentang 0-40, dikelompokkan ke dalam kelas eksperimen. Sebaliknya, peserta didik dengan nilai di atas rata-rata, yaitu nilai pada rentang 50-100, dikelompokkan ke dalam kelas kontrol. Sebaran Peserta Didik di setiap kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Nilai Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

No	Kode Peserta Didik Kelas Kontrol	Nilai	Kode Peserta Didik Kelas Eksperimen	Nilai
1	S1	50	S4	30
2	S2	50	S5	40
3	S3	70	S6	10
4	S7	50	S9	20
5	S8	50	S11	40
6	S10	50	S12	30
7	S14	60	S13	10
8	S15	60	S17	20
9	S16	60	S19	40
10	S18	70	S21	30
11	S20	70	S22	10
12	S24	70	S23	20
13	S25	70	S29	30
14	S26	60	S32	20
15	S27	80	S33	30
16	S28	80	S34	40
17	S30	80	S35	10
18	S31	80	S36	20
	Rata-rata	64.44	Rata-rata	25

Setelah dibagi ke dalam kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya diberi perlakuan media kuartet kepada 18 peserta didik di kelas eksperimen, yang dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan nilai pretest mereka.

Setelah perlakuan tersebut, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan posttest berupa 10 soal pilihan ganda. Nilai posttest dari peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Nilai Posttest dari Peserta Didik pada Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Nilai Posttest
1	S4	60
2	S5	80
3	S6	80
4	S9	90
5	S11	80
6	S12	60
7	S13	70
8	S17	70
9	S19	90
10	S29	90
11	S22	60
12	S23	90
13	S21	80
14	S32	60
15	S33	60
16	S34	70
17	S35	70
18	S36	90
	Rata-rata	75

Sedangkan, Nilai posttest dari peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Nilai Posttest dari Peserta Didik pada Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Nilai Posttest
1	S1	50
2	S2	50
3	S3	70
4	S7	60
5	S8	50

No	Kode Siswa	Nilai Posttest
6	S10	50
7	S14	70
8	S15	60
9	S16	60
10	S18	80
11	S20	60
12	S24	80
13	S25	70
14	S26	60
15	S27	70
16	S28	80
17	S30	80
18	S31	70
	Rata-rata	65

C. Uji Normalitas

Sebelum melanjutkan ke uji homogenitas, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data pada kelas kontrol, data pretest kelas eksperimen, dan data posttest kelas eksperimen mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 26 terlihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
KELAS		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	Kelas Kontrol Pretest	.186	18	.102	.863	18	.014
	Kelas Kontrol Posttest	.176	18	.147	.878	18	.024
	Kelas Eksperimen Pretest	.189	18	.090	.863	18	.014
	Kelas Eksperimen Posttest	.172	18	.169	.849	18	.008

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dalam tabel di atas menunjukkan bahwa data pretest kelas kontrol, data posttest kelas kontrol, data pretest kelas eksperimen, dan data posttest kelas eksperimen memiliki

masing-masing nilai signifikansi 0.102, 0.147, 0.09, dan 0.169. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua data memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

D. Uji Homogenitas

Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test, dilakukan uji homogenitas untuk memastikan bahwa varians dari data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Hasil uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS versi 26 terlihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	.425	1	34	.519
	Based on Median	.425	1	34	.519
	Based on Median and with adjusted df	.425	1	34.000	.519
	Based on trimmed mean	.425	1	34	.519

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS versi 26 menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan mean adalah 0,519 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan ketika terpenuhi asumsi normalitas dan homogenitas data. Asumsi normalitas menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, sementara asumsi homogenitas menunjukkan bahwa varians data antar kelompok adalah sama. Tabel 4.8 merupakan hasil uji hipotesis menggunakan independent samples t-test pada penelitian ini. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah Media kuartet efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun datar sederhana di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya.

Tabel 4.8 Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NIL AI	Equal variances assumed	.425	.519	-2.608	34	.013	-10.00000	3.83482	-17.79330	-2.20670
	Equal variances not assumed			-2.608	33.73	.013	-10.00000	3.83482	-17.79557	-2.20443

Berdasarkan tabel hasil perhitungan independent sampel t-test menggunakan aplikasi SPSS versi 26 di atas, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,011. Diketahui bahwa nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, sehingga

hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Media kuartet efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun datar sederhana di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya

F. Pembahasan

Keberadaan media dalam pembelajaran matematika sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan dapat mempermudah penyampaian materi secara efektif dan efisien. Media tersebut mampu menarik minat dan perhatian peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Pratiwi, dkk. yang menjelaskan bahwa "Media merupakan sarana yang efektif dan efisien serta penting untuk menghibur, mendidik, dan memberikan dampak positif".¹

Sebagai langkah awal, dilakukan pretest untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami bangun datar sederhana. Kemudian, peserta didik diberikan perlakuan menggunakan media kartu kuartet dalam pembelajaran di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya. Dengan adanya media pembelajaran ini, siswa dapat membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Selain itu, media tersebut juga menciptakan suasana membaca yang menyenangkan (fun) bagi siswa.

Media kartu kuartet dalam pembelajaran juga dapat menumbuhkan motivasi belajar Peserta didik hal ini senada dengan pendapat Moto yang menyatakan bahwa: "Penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar Peserta didik, dan segala sesuatu yang digunakan baik benda maupun lingkungan yang berada di sekitar Peserta didik yang dapat dimanfaatkan

¹ Ibid.,5.

pelajar dalam proses pembelajarannya”.² Dengan media kartu kuartet, hasil belajar Peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Media kuartet efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun datar sederhana di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, penggunaan media kuartet terbukti memberikan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar bangun datar sederhana bagi peserta didik kelas V SD Inpres 1 Kotaraya. Peningkatan rata-rata sebesar 50 poin dari nilai pretest 25 menjadi 75 pada saat posttest menunjukkan efektivitas media kuartet dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, perbandingan antara nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan nilai posttest kelas kontrol sebesar 65 dan nilai posttest kelas eksperimen sebesar 75, terdapat selisih rata-rata sebesar 10 poin. Hal ini menegaskan bahwa peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan media kuartet mengalami peningkatan yang lebih besar dalam pemahaman materi bangun datar sederhana dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan media tersebut.

Dengan demikian, temuan ini memberikan konfirmasi terhadap hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa media kuartet efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun datar

² Ibid.,23.

sederhana di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya. Penggunaan media kuartet dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dan relevan dalam meningkatkan pembelajaran dan pencapaian peserta didik dalam materi bangun datar sederhana. Kartu kuartet merupakan media yang memiliki beberapa kelebihan dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca dan penguasaan materi secara cepat bagi anak-anak. Kartu ini berbentuk kartu baca yang berisi ringkasan materi. Penting untuk memilih kata-kata yang tepat pada kartu kuartet dalam pembelajaran, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kata-kata tersebut harus mampu menyajikan gagasan, informasi, dan konsep-konsep yang mendukung tujuan pembelajaran, serta mempertimbangkan perkembangan dan pertumbuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa penerapan media kartu kuartet dalam pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi bangun datar sederhana bagi peserta didik. Penggunaan media ini sesuai dengan tujuan dan tema yang telah ditetapkan oleh pengajar. Namun, dalam proses penelitian ini, peneliti juga mengalami beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti-peneliti di masa depan guna memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini. Adanya kekurangan dalam penelitian ini merupakan hal yang wajar dan perlu terus diperbaiki untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, yaitu: a. Jumlah peserta didik dalam kelas eksperimen hanya sebanyak 18 orang. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan yang matang, mengingat semakin sedikit jumlah peserta didik, diharapkan tingkat keberhasilannya dapat lebih baik. b.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada penggunaan media kartu kuartet dan hasil belajar bangun datar sederhana. Hal ini menyebabkan waktu pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang sesuai dengan target.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam pengembangan perangkat media pembelajaran menggunakan kartu kuartet yang memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dengan menggunakan model pengembangan perangkat pembelajaran 4D telah tercapai. Oleh karena itu, perangkat ini dapat dijadikan sebagai perangkat atau prototipe final yang layak untuk disebarluaskan ke sekolah-sekolah lainnya.

Proses pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini mengikuti model pengembangan perangkat 4D. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan meliputi pendefinisian, perancangan, validasi, uji coba di salah satu sekolah, dan penyebaran perangkat pembelajaran. Perangkat yang dikembangkan menggunakan pendekatan permainan kartu dengan fokus pada aspek membaca. Tujuan akhir dari perangkat pembelajaran ini adalah memberikan perubahan yang positif terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Selama proses dan hasil pembelajaran menggunakan pendekatan permainan kartu kuartet, ditemukan beberapa hal sebagai berikut: a) Peserta didik dapat mengkonstruksi pemikiran dan pengetahuan mereka sendiri melalui pembelajaran dengan pendekatan permainan kartu kuartet. b) Peserta didik termotivasi untuk berkomunikasi dengan teman sekelompok mereka dalam proses pembelajaran. c) Kepercayaan diri peserta didik meningkat ketika bermain. Dengan demikian, pengembangan perangkat media pembelajaran menggunakan permainan kartu kuartet telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan

keefektifan. Perangkat ini telah diuji cobakan dalam pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai prototipe final yang layak digunakan.

Media pembelajaran kartu kuartet dalam pelajaran bangun datar sederhana layak dipertimbangkan sebagai salah satu media yang efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan memiliki pengetahuan tentang proses pembuatan dan pengembangan media pembelajaran agar dapat membuat media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian selanjutnya yang relevan diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran kartu kuartet untuk materi-materi relevan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media kuartet efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun datar sederhana di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya. Analisis menggunakan independent sampel t-test dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan media kuartet dan kelompok yang tidak menggunakan media tersebut.

Peserta didik yang menggunakan media kuartet mengalami peningkatan rata-rata sebesar 50 poin dari nilai pretest 25 menjadi 75 pada saat posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kuartet berkontribusi secara positif terhadap pemahaman dan prestasi belajar peserta didik dalam mempelajari bangun datar sederhana. Dalam konteks kelas V SD Inpres 1 Kotaraya, hasil tes juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas kontrol dan posttest kelas eksperimen, dengan selisih rata-rata sebesar 10 poin. Hal ini menegaskan bahwa peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan media kuartet mengalami peningkatan yang lebih besar dalam pemahaman materi bangun datar sederhana dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan media tersebut. Dengan demikian, temuan ini memperkuat hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa media kuartet efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun datar sederhana di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya. Penggunaan media kuartet dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif

dan relevan dalam meningkatkan pembelajaran dan pencapaian peserta didik dalam materi bangun datar sederhana.

B. Implikasi penelitian

1. Implikasi ini dapat dijadikan pelatihan kepada Guru-guru pada SD Inpres 1 Kotaraya terkait penggunaan media kuartet dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat membantu guru memahami potensi dan cara efektif untuk mengimplementasikan media ini dalam pembelajaran. Guru juga dapat memperoleh strategi pengajaran yang kreatif dan inovatif menggunakan media kuartet untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik.
2. Dari hasil penelitian tentang penggunaan media kuartet telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bangun datar sederhana, disarankan agar media ini diintegrasikan secara rutin dalam proses pembelajaran di kelas V SD Inpres 1 Kotaraya. Guru dapat menggunakan media kuartet sebagai alat bantu dalam menjelaskan konsep, memvisualisasikan bangun datar, dan melibatkan peserta didik dalam aktivitas interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf. *Metode penelitian kuantitatif*, Cet. 1 ; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Aryani Dwi Wulan. "Implementasi TGT Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VII A SMP N 1 Kandeman." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 3, no. 2 (2018): 115-133.
- Asih Fitri Aulia, Baedowi Sunani, and Saputra Januar Henry. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Berbantu Media Kartu Kuartet Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Permukaan Bumi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIKA)*. (2018):60-68.
- Dahlia, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga sebagai Pekerja Penyulingan Minyak Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kota Majene." *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak* 12, no. 2 (2020): 645
- D.R Pratiwi. *Ensiklopedia Bangun Datar*, Cet. Ke 1; Malang: UIN Maulana Ibrahim Malang, 2014.
- Gagulu, Siti Rahma Gita, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Metode Diskusi Kelompok", *Journal Of Education And Teaching Learning* 1, no. 1 (2023): 7.
- Harahap, Maymuna, Mujib Abdul, and Nasution Syahri Amanda. "Pengembangan Media Uno Math untuk Mengukur Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar." *AFoSH-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)* 2, no. 1 (2022): 1-12.
- Ineke Anidya Prameswari, Sri Dadi, and Panut Setiono. "Penggunaan Media Kartu Kuartet untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV C SDN 71 Kota Bengkulu." *JURI DIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2022): 51-52.

- Ismail, Ilyas Taufiq Uyuni Ainul, and Hasanah Ummul. "Pengembangan Kartu Kuartet Sebagai Media Pembelajaran Biologi." *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 236-246.
- Moto, Meling Maklonia. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2019): 20-28.
- Naharuddin, Muhammad Arsyad. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, Vol, 8, No. 2. (2018): 188-198.
- Nur, Astri Wulandari, and Mawardi Karisma. "Pengembangan Media Papan Tempel Bangun Datar Berbasis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 4 SD." *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 3 (2018): 10-17.
- Prameswari, Ineke Anidya, Sri Dadi, and Panut Setiono. "Penggunaan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV C SDN 7 1 Kota Bengkulu." *JURI DIKDAS jurnal riset pendidikan dasar* 5, no. 1 (2022): 51
- Pratiwi, Windya Jhenny, and Pudjiastuti Heni. "Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Kelereng." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 5, no. 2 (2020): 209-217.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan, Pasal 1.
- Rizki, Rora Wandini. *Pembelajaran matematika untuk calon guru mi/sd*, cet. 1, ; Medan: CV Media Puspita, 2019.
- Rosarian Wini Ananda, and Dirgantoro Putri Sepdikasari Kurnia. "Upaya Guru dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts in Building Student Interaction Using a Game Based Learning Method]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 2 (2020): 146-163.
- Sabila, Aprilia Fani, Sony Irianto, and Badarudin Badarudin. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar*

Menggunakan Animasi Powtoon di Kelas IV SD Universitas Muhammadiyah. jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 6, No. 3 (2020): 354-364.

Santoso Singgih, *Statistik Non Parametrik: Konsep Dan Aplikasi Dengan Spss*, (Cet. Ke 1; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 84

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. Ke-3 ; Bandung: PT Alfabeta, 2016.

Utami, R.W. “Kemampuan Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 03 (2018):187-192

Usmadi,” Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 3

Yuli, Astuti, *Cara Mudah Asah Otak Anak*. Cet. Ke 1; Yogyakarta: Flash Books, 2016.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Proses pembelajaran bangun datar sederhana peserta didik kelas V



Gambar 2. Proses pembelajaran bangun datar sederhana peserta didik kelas V



Gambar 3. Proses pembelajaran bangun datar sederhana peserta didik kelas V



Gambar 4. Pemberian Pretest kepada peserta didik



Gambar 5. penjelasan pembelajaran menggunakan kartu kuartet



Gambar 6. H-1 Proses pembelajaran menggunakan kartu kuartet



Gambar 7. H-2 Proses pembelajaran menggunakan kartu kuartet



Gambar 8. Proses pemberian posttest



Gambar 9. Design Kuartet Bangun Persegi



Gambar 10. Design Kuartet Bangun Persegi Panjang



Gambar 11. Design Kuartet Bangun Jajar Genjang



Gambar 12. Design Kuartet Bangun Belah Ketupat

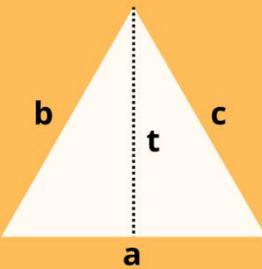


Gambar 13. Design Kuartet Bangun Trapesium



Gambar 14. Design Kuartet Bangun Layang-layang

7. SEGITIGA	7. SEGITIGA
Rumus Keliling	Rumus Luas
Bentuk Bangun	Rumus Keliling
Sifat Bangun	Bentuk Bangun
Rumus Luas	Sifat Bangun
$K = a + b + c$	$L = \frac{1}{2} \times a \times t$

7. SEGITIGA	7. SEGITIGA
Sifat Bangun	Bentuk Bangun
Rumus Luas	Sifat Bangun
Rumus Keliling	Rumus Luas
Bentuk Bangun	Rumus Keliling
<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki 3 sisi • Jumlah sudutnya 180 derajat. 	

Gambar 15. Design Kuartet Bangun Segitiga



Gambar 16. Design Kuartet Bangun Lingkaran

TEST SOAL BANGUN DATAR SEDERHANA

NAMA:

KELAS:

1. Kak membeli sebuah ponsel baru berbentuk persegi Panjang. Handphone tersebut memiliki panjang dan lebar, Yaitu 5 cm dan 6 cm. Hitunglah luas dari handphone berbentuk persegi panjang tersebut.
 - a. 30cm
 - b. 40cm
 - c. 20cm
 - d. 50cm
2. Sebuah bangun datar persegi memiliki sisi 12 cm, berapa Luas bangun datar tersebut.
 - a. 155cm
 - b. 144cm
 - c. 180cm
 - d. 195cm
3. Di ketahui panjang persegi panjang adalah 6 cm dan Lebar nya 4 cm. Hitunglah keliling persegi panjang.
 - a. 50cm
 - b. 40cm
 - c. 20cm
 - d. 30cm
4. Keliling sebuah persegi 96 cm, maka panjang sisinya adalah...
 - a. 12 cm
 - b. 18 cm
 - c. 20 cm
 - d. 24 cm
5. Suatu belah ketupat memiliki panjang diagonal 17 cm dan 12 cm. Berapa luas belah ketupat tersebut?
 - a. 204 cm²
 - b. 102 cm²
 - c. 201 cm²
 - d. 210 cm²
6. Layang-layang ABCD dengan panjang AC Adalah 8 dan panjang BD adalah 20, maka Berapakah luasnya?
 - a. 20cm²
 - b. 40cm²
 - c. 60cm²
 - d. 80cm²

7. Tentukan luas jajar genjang yang panjang Alasnya 12cm dan tinggi 5cm.
 - a. 60 cm²
 - b. 50cm²
 - c. 30cm²
 - d. 20cm²
8. Suatu trapesium memiliki panjang sisi jajar 12 cm Dan 14 cm serta tinggi 6 cm. Berapakah luas trapesium Tersebut?
 - a. 87 cm²
 - b. 78 cm²
 - c. 77 cm²
 - d. 88cm²
9. Diketahui sebuah lingkaran mamiliki diameter 14 cm, maka berapa luas lingkaran tersebut?
 - a. 154 cm²
 - b. 145 cm²
 - c. 254 cm²
 - d. 245 cm²
10. Ibu memiliki kotak yang panjang sisinya 10cm. Berapa luas yang dimiliki kotak tersebut?
 - A. 100cm²
 - B. 80cm²
 - C. 120cm
 - D. 20cm²

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Inpres 1 Kotaraya
Kelas / Semester : V/2
Mata Pembelajaran : Matematika
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Bangun Datar Sederhana

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengetahui materi bangun datar sederhana..
2. Dengan mendengarkan guru menjelaskan siswa dapat memahami materi dengan baik dan benar.
3. Dengan mengamati contoh dan bimbingan guru, siswa akan dengan mudah memahami materi ajar.

B. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.
2. Buku pedoman, Buku pegangan guru Kelas.
3. Alat yang ada di sekolah.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (orientasi)• Guru mengecek kehadiran siswa dan mengabsen siswa tersebut.• Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (apresiasi)• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motifasi)	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengulas sedikit pemahaman peserta didik tentang bangun datar sederhana• Guru memberikan test kepada peserta didik.	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran.• Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	10 menit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Inpres 1 Kotaraya
Kelas / Semester : V/2
Mata Pembelajaran : Matematika
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Bangun Datar Sederhana

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengetahui materi bangun datar sederhana..
2. Dengan mendengarkan guru menjelaskan siswa dapat memahami materi dengan baik dan benar.
3. Dengan mengamati contoh dan bimbingan guru, siswa akan dengan mudah memahami materi ajar.

B. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.
2. Buku pedoman, Buku pegangan guru Kelas.
3. Alat yang ada di sekolah.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan membaca doa (orientasi)• Guru mengecek kehadiran siswa dan mengabsen siswa tersebut.• Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (apresiasi)• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motifasi)	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengulas sedikit pemahaman peserta didik tentang bangun datar sederhana• Guru memberikan test kepada peserta didik.	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersma-sama membuat kesimpulan pembelajaran.• Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	10 menit

D. PENILAIAN (ASSESMENT)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

LAMPIRAN

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap.
- Penilaian Pengetahuan : Tes
- Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

1. Sikap

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada sikap setiap siswa yang terlihat.

No	Nama siswa	Jujur		Disiplin		Tanggung jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1													
2													
3													

Keterangan :

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

2. Pengetahuan

Skor maksimal : 100

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Panduan Konversi Nilai :

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

Catatan Guru

- 1. Masalah :
- 2. Ide Baru :
- 3. Momen Spesial :

Kotaraya, 4 Mei 2023

Guru Pamong

Mahasiswa



Mursiyanti, S.Pd.
NIP. 197105161996062001

Ziar Agus Suhada
Nim. 191040048

Mengetahui
Kepala Sekolah



Ditulis S.Pd
NIP. 196701031988121001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Inpres 1 Kotaraya
Kelas / Semester : V/2
Mata Pembelajaran : Matematika
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Bangun Datar Sederhana

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengetahui materi bangun datar sederhana. .
2. Dengan mendengarkan guru menjelaskan siswa dapat memahami materi dengan baik dan benar.
3. Dengan mengamati contoh dan bimbingan guru, siswa akan dengan mudah memahami materi ajar.

B. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.
2. Buku pedoman, Buku pegangan guru Kelas.
3. Alat yang ada di sekolah.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengansalam dan di lanjutkan dengan membaca doa (orientasi)• Guru mengecek kehadiran siswa dan mengabsen siswa tersebut.• Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (apresiasi)• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motifasi)	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan cara bermain kartu kuartet.• Guru membuat kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam 1 kelompok.• Peserta didik bermain kartu kuartet, dalam 1 kelompok peserta didik bermain sebanyak 5 kali permainan bahkan bisa lebih.	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran.• Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	10 menit

Catatan Guru

- 1. Masalah :
- 2. Ide Baru :
- 3. Momen Spesial :

Kotaraya, 11 Mei 2023

Guru Pamong

Mahasiswa



Mursiyanti, S.Pd.
NIP. 197105161996062001

Ziar Agus Suhada
Nim. 191040048

Mengetahui
Kepala Sekolah



Bahila, S.Pd
NIP. 196701031988121001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Inpres 1 Kotaraya
Kelas / Semester : V/2
Mata Pembelajaran : Matematika
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Bangun Datar Sederhana

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengetahui materi bangun datar sederhana.
2. Dengan mendengarkan guru menjelaskan siswa dapat memahami materi dengan baik dan benar.
3. Dengan mengamati contoh dan bimbingan guru, siswa akan dengan mudah memahami materi ajar.

B. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.
2. Buku pedoman, Buku pegangan guru Kelas.
3. Alat yang ada di sekolah.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengansalam dan di lanjutkan dengan membaca doa (orientasi)• Guru mengecek kehadiran siswa dan mengabsen siswa tersebut.• Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (apresiasi)• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motifasi)	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuat kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam 1 kelompok• Peserta didik bermain kartu kuartet, dalam 1 kelompok peserta didik bermain sebanyak 5 kali permainan bahkan bisa lebih.	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran.• Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	10 menit

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen Spesial :

Kotaraya, 12 Mei 2023

Guru Pamong

Mahasiswa

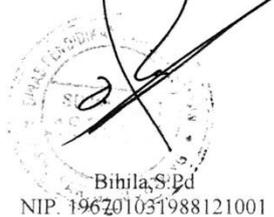


Mursiyanti, S.Pd.
NIP. 197105161996062001



Ziar Agus Suhada
Nim. 191040048

Mengetahui
Kepala Sekolah



Bihla, S.Pd
NIP. 196201031988121001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Inpres 1 Kotaraya
Kelas / Semester : V/2
Mata Pembelajaran : Matematika
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Bangun Datar Sederhana

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengetahui materi bangun datar sederhana .
2. Dengan mendengarkan guru menjelaskan siswa dapat memahami materi dengan baik dan benar.
3. Dengan mengamati contoh dan bimbingan guru, siswa akan dengan mudah memahami materi ajar.

B. SUMBER DAN MEDIA

1. Diri anak, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.
2. Buku pedoman, Buku pegangan guru Kelas.
3. Alat yang ada di sekolah.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengansalam dan di lanjutkan dengan membaca doa (orientasi)• Guru mengecek kehadiran siswa dan mengabsen siswa tersebut.• Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (apresiasi)• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motifasi)	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengulas sedikit pemahaman peserta didik tentang bangun datar sederhana.• Guru memberikan test kepada peserta didik.	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru bersma-sama membuat kesimpulan pembelajaran.• Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	10 menit

Catatan Guru

- 1. Masalah :
- 2. Ide Baru :
- 3. Momen Spesial :

Kotaraya, 13 Mei 2023

Guru Pamong



Mursiyanti, S.Pd.
NIP. 197105161996062001

Mahasiswa



Ziar Agus Suhada
Nim. 191040048

Mengetahui
Kepala Sekolah



Bihila, S.Pd
NIP. 196701031988121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Ziar Agus Suhada NIM : 191040048
TTL : Kekaraja, 08.04.2000 Jenis Kelamin : Laki - Laki
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester : 6 (ENAM)
Alamat : Jl. Masmansyur HP : 0852-5618-9084
Judul : Wa : 0852-568-90842

- o Judul I. PENGARUH PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA TENTANG SIKLUS MAKHLUK HIDUP DI KELAS V SD IMPRES 1 KOTARAYA
- o Judul I. PENGARUH PENERAPAN METODE KUARTED DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA TENTANG BANGUN DATAR SEORANG DI KELAS II SD IMPRES 1 KOTARAYA
- o Judul III TERHADAP PRESTASI SISWA DI KELAS V SD IMPRES 1 KOTARAYA

Palu,14...04... 2022
Mahasiswa,

Ziar Agus Suhada
NIM. 191040048

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Nursupiamin, S. Pd. M. Si

Pembimbing II : Anisa. S. Pd. M. Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,

Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 19700102 200501 1009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 473 /Un.24/F.I/PP.00.9 /10/2022 Sigi, 12 Oktober 2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Nursupiamin, S.Pd., M.Si (Pembimbing I)
2. Anisa, M.Pd (Pembimbing II)
3. Rafiq Badjeber, M.Pd (Penguji)

Di-
Palu

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

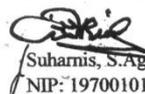
Nama : Ziar Agus Suhada
Nim : 19.1.04.0048
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Efektivitas Media Kuartet terhadap Hasil Belajar Bangun Datar Sederhana Pada Peserta Didik di Kelas V SD Inpres 1 Kotaraya

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2022
Waktu : 10.00 WITA - Selesai
Tempat : Laboratorium Terpadu UIN Datokarama Palu (Kampus 2)

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatu

a.n Dekan
Ketua Jurusan PGMI


Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19700101 200501 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 175 /Un.24/F.I/KP.07.6/03/2023 Palu, 27 Maret 2023
2023
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala Sekolah Dasar Inpres 1 Kota Raya

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ziar Agus Suhada
NIM : 19.1.04.0084
Tempat Tanggal Lahir : Kotaraya, 08 April 2000
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Kampung Baru
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MEDIA KUARTET TERHADAP HASIL BELAJAR BANGUN DATAR SEDERHANA PADA PESERTA DIDIK DI KELAS V SD INPRES 1 KOTA RAYA
No. HP : 085256189084
Dosen Pembimbing :
1. Nusupiamin, S.Pd., M.Si
2. Anisa, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd
/NIP. 19670521 199303 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KOORWIL UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN MEPANGA
SD INPRES 1 KOTARAYA

Alamat : Jln. Siswa No. 8 Desa Kotaraya Kecamatan Mepanga Kode Pos 94476



Nomor : Kotaraya, Mei 2023

Hal : Izin Penelitian Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bihila, S.Pd.SD
Nip : 19670103 198812 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Inpres 1 Kotaraya

Menerangkan bahwa

Nama : Ziar Agus Suhada
Nim : 191040048
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Efektivitas Media Kuartet Terhadap Hasil Belajar Bangun Datar Sederhana Pada Peserta Didik Kelas V SD Inpres 1 Kotaraya.

Benar bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian/observasi di SD Inpres 1 Kotaraya guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotaraya, Mei 2023
Kepala Sekolah
Bihila, S.Pd.SD
196701031988121001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Ziar Agus Suhada
Tempat Tanggal Lahir : Kotaraya, 8 April 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Status Keluarga : Anak Kandung
Agama : Islam
Alamat : Jln. Masmansyur

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Abdul Rubai
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kotaraya Barat

2. Ibu

Nama : Sumartin
Agama : Islam
Pekerjaan : Urusan Rumah Tangga (URT)
Alamat : Kotaraya Barat

C. Latar Belakang Pendidikan

1. SD INPRES 1 KOTARAYA
3. MTs N 2 PARIGI
4. MAN 2 PARIGI